BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar < 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar -3,670, dengan nilai absolut sebesar 3,670, lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,986. Dengan demikian, H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur modal yang berasal dari penggunaan utang, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung mengalami penurunan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena peningkatan utang menimbulkan beban bunga dan risiko keuangan yang lebih besar, sehingga dapat menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,090 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,986, serta nilai signifikansi sebesar 0,039 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
3. Proporsi komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,638 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,987, serta nilai signifikansi sebesar 0,525 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_3 ditolak atau tidak diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi komisaris independen belum mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Artinya, keberadaan

komisaris independen dalam perusahaan belum cukup efektif dalam mengendalikan dampak penggunaan utang terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*.

4. Proporsi komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,978 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,987, serta nilai signifikansi sebesar 0,331 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_4 ditolak atau tidak diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen belum mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, keberadaan komisaris independen belum sepenuhnya menentukan efektivitas pelaksanaan CSR dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
5. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan objek perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sektor perusahaan. Kedua, periode pengamatan hanya mencakup tahun 2022–2024, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan hubungan antarvariabel dalam jangka panjang. Ketiga, nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini tergolong rendah, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan variabel struktur modal, *Corporate Social Responsibility*, dan proporsi komisaris independen dalam menjelaskan kinerja keuangan masih terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model penelitian, seperti likuiditas, reputasi audit, mekanisme tata kelola perusahaan, atau ukuran kinerja keuangan lainnya seperti EPS, NPM.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor lain serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil

penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, atau faktor makroekonomi, mengingat nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini masih tergolong rendah sehingga masih terdapat faktor lain di luar model yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

2. Bagi perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, perusahaan diharapkan lebih bijak dalam mengelola struktur modal, terutama penggunaan utang, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan juga perlu meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara konsisten, karena CSR terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi manajemen dan komisaris independen, perusahaan diharapkan tidak hanya memperhatikan jumlah atau proporsi komisaris independen, tetapi juga meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan. Komisaris independen perlu berperan lebih aktif dalam mengawasi kebijakan pendanaan dan pelaksanaan CSR agar keputusan perusahaan dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kinerja keuangan.
4. Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan struktur modal, pelaksanaan CSR, dan kualitas tata kelola perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Hal ini penting agar investor tidak hanya menilai perusahaan dari tingkat laba, tetapi juga dari risiko keuangan dan keberlanjutan usaha perusahaan.